

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 138 OKU

1. Sejarah sekolah Dasar Negeri 138 OKU

Sejarah sekolah Dasar Negeri 138 OKU Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, didirikan sebagai alternatif jawaban dari persoalan pendidikan yang saat ini berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan:

Pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekuensi yang diterima ialah kurang kemampuan lulusan pendidikan tersebut di bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga penting didalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama), maka konsekuensi yang diterima kurang kemampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), padahal keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik.

Sekolah Dasar Negeri 138 OKU adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Banuayu, Kec. Lubuk Batang, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. SD N 138 OKU beralamat di Jalan Raya Palembang, Banuayu, Kec. Lubuk Batang, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. SD N 138 OKU. Pembelajaran di SD N 138 OKU

dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari, seperti yang tertuang dalam visi SDN 138 OKU yakni “Beriman, Terampil, dan Berprestasi”.

Sekolah Dasar Negeri 138 OKU mencoba untuk selalu membuat inovasi baru, seperti pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, dan metode pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kualitas.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 138 OKU

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 138 OKU

Beriman, Terampil, dan Berprestasi

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 138 OKU

1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dan efisien untuk mewujudkan mutu belajar.

2) Menumbuhkan semangat secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.

4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya.

3. Identitas Sekolah Dasar Negeri 138 OKU

Tabel 4.1 Identitas Sekolah Dasar Negeri 138 OKU

Nama Lembaga	Sekolah Dasar Negeri 138 OKU
Alamat / Desa	Jalan Raya Palembang, Banuayu
Kecamatan	Lubuk Batang
Kabupaten	Ogan Komering Ulu
Provinsi	Sumatera Selatan
Kode Pos	32191
No. Telepon	081273255744
Status Sekolah	Negeri
Surat Izin Bangunan	Mmilik Pemerintah Daerah
NSS	1011100308138

Tahun Pendidikan	1981
Tahun Didirikan	1971
Status Tanah	Hibah
Luas Tanah	361 M ²
Nama Kepala Sekolah	Darmawati, S. Pd
Koordinat Garis Lintang	4.082
Garis Bujur	104.2064
Studi Akreditasi	B
No dan SK Akreditasi	803/BAN-SM Prov.Sumsel/TU/IX/2018

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di SDN 138 OKU cukup memadai. Di perpustakaan tersedia buku buku yang menunjang berlangsungnya pembelajaran. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 138 OKU bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 138 OKU

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	10	Baik
5.	Aula	0	-
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Toilet Guru	2	Baik
8.	Toilet Peserta didik	3	Baik
9.	Kantin	2	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Tempat Parkir	1	Baik
12.	Laboratorium IPA	0	-
13.	UKS	1	Baik

5. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses pembelajaran, lembaga pendidikan ini benar benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang sarjana. Adapun nama guru Sekolah Dasar Negeri 138 OKU Tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru Sekolah Dasar Negeri 138 OKU

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikat	
					Ada	Tidak
1.	Darmawati, S. Pd. SD	S1	Kepala Sekolah	PNS	√	
2.	Yusri Purwaningsih, S.Pd	S1	Wali Kelas III	PNS	√	
3.	Maroyah, S.Pd	S1	Wali Kelas VI	PNS	√	
4.	Harita Yunani, S.Pd	S1	Wali Kelas IV	PNS	√	
5.	Lismawati, S.Pd	S1	Wali Kelas V	PNS	√	
6.	Alwis, S.Pd	S1	Wali Kelas II	PNS	√	
7.	Sumarni, S.Pd	S1	Wali Kelas I	PNS	√	
8.	Seriyana, S.Pd	S1	Guru Agama	PNS	√	
9.	Riki Erwansyah, S.Pd	S1	Guru Olahraga	PNS	√	
10.	Ani Purnama Sari	SMA	Tata Usaha	Pegawai Honorer		√
11.	Yulianti	S1	Tata Usaha	Pegawai Honorer		√
12.	Juwita Safitri	S1	Tata Usaha	Pegawai Honorer		√
13.	Anjelia Sari	SMA	Penjaga UKS	Pegawai Honorer		√
14.	Beni Irawan	SMA	Penjaga Sekolah			√

6. Peserta Didik

Di Sekolah Dasar Negeri 138 OKU Tahun 2022/2023, jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 167 peserta didik.

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah
I	24
II	27
III	26
IV	28
V	29
VI	33
Total Jumlah	167

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 138 OKU, yang lokasinya di Desa Banuayu Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden, observasi serta dokumentasi mengenai gaya belajar yang tampak pada peserta didik pada saat proses pembelajaran tematik, proses pembelajaran tematik di kelas V dan juga faktor pendukung dan penghambat gaya belajar peserta didik pada proses pembelajaran tematik. Maka, dari penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 138 OKU

Proses pembelajaran tematik itu merupakan suatu proses pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan

aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Pada saat proses pembelajaran agar materi yang disampaikan khususnya materi pembelajaran tematik dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik maka seorang guru harus memperhatikan gaya belajar atau *learning style* peserta didik, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan peserta didik dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Untuk membenarkan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah, dan guru kelas, terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas V, peneliti melakukan observasi ikut masuk kelas untuk melihat dan merekam jalannya proses pembelajaran. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2023 tepat pukul 08.00 peneliti sudah berada di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada jam pertama peneliti mengamati pembelajaran di kelas V saat itu guru sedang mengajarkan Bahasa Indonesia materi peristiwa dalam kehidupan pada jam kedua Pkn tentang peristiwa masa penjajahan. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini ada 3 kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Para guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi 3 tahapan kegiatan pembelajaran. Berikut

ini merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas V SD 138 OKU

Kegiatan Awal

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik kegiatannya secara umum yang dilakukan oleh guru kelas V. Adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Guru kelas sudah melakukan pembukaan didalam pembelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari untuk mempersiapkan peserta didik menerima pelajaran. Dan pada kegiatan apersepsi ini banyak peserta didik yang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga bisa terlihat peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat peserta didik sudah dianggap siap mengikuti pembelajaran guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik serta tujuan pembelajaran yang akan di capai agar bagi peserta didik pembelajaran lebih bermakna dan terarah. Untuk mengetahui penjabaran kegiatan pembelajaran secara rinci di kegiatan awal ini bisa dilihat sebagaimana terlampir di RPP yang dibuat oleh guru.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sesuai dengan yang telah diungkapkan sebelumnya oleh kepala sekolah, guru kelas V hal ini memang benar adanya bahwa dalam hasil observasi yang diamati oleh peneliti proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas V SD Negeri 138 OKU

melaksanakan pembelajaran tematik. Dalam kegiatan inti guru kelas sudah memasukkan 3 komponen yang harus ada dalam kegiatan inti yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Aktifitas peserta didik tampak mulai dari guru penyampaian materi kepada peserta didik dan setelah itu guru membuat metode tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Peserta didik disuruh mengacungkan tangannya jika bisa menjawab dan guru juga memberikan penilaian jika ada peserta didik yang mampu menjawab. Hal ini bertujuan agar peserta didik berani mengungkapkan apa yang dia tahu serta membuat pembelajaran lebih bermakna.

Kegiatan Penutup

Pada tahap kegiatan penutup guru kelas V kegiatan yang dilakukan hampir sama. Pada kegiatan penutup sudah baik hal ini terlihat dari langkah langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi kepada peserta didik secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana kefahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Setelah guru memberikan uji kompetensi guru memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Pada akhir waktu pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengajak semua peserta didik membaca doa sesudah belajar.

Dari gambaran proses pembelajaran diatas, membenarkan pendapat guru hal yang terpenting didalam proses pembelajaran dituntut

kemampuan guru untuk mengkondisikan peserta didik terlibat aktif sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Hal ini juga dipaparkan oleh Ibu LW selaku guru kelas V, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran menurut ibu yang paling terpenting adalah guru harus menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, mulai dari pemilihan metode yang tepat, pemanfaatan media yang ada, kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi materi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, sampai dengan menutup pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar memberikan variasi saat belajar seperti dengan menyuruh mereka mengamati gambar atau melakukan pengamatan di lingkungan sekitar hal ini membuat peserta didik kembali bersemangat belajar, menurut ibu menjadi seorang guru itu harus bisa melihat karakter dan gaya yang ditunjukkan peserta didik agar bisa lebih mudah untuk mengajarkan materi dan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk anak yang memiliki gaya belajar *visual* cenderung rapi saat proses pembelajaran serta sangat senang mencatat apa yang dijelaskan, *auditorial* cenderung senang berdiskusi dan mudah terganggu dengan suara berisik dan untuk *kinestetik* cenderung tidak bisa diam saat proses pembelajaran berlangsung, agar proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan kemendikbud maka saya membuat RPP sebagai patokan saya untuk mengajar agar lebih terarah”.¹¹⁴

Dalam rangka memperoleh konsep dan prinsip yang valid pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar. Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran oleh guru kelas V SD Negeri 138 OKU adalah buku paket.

Wawancara dengan guru mengenai proses pembelajaran di kelas V adalah didalam proses pembelajaran tematik kegiatan belajar mengajar di kelas V ini dapat dikatakan sudah sesuai dan terarah dikarenakan guru mempunyai pengangan seperti RPP untuk memudahkan proses

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Lismawati, guru kelas V, Selasa, 10 Januari 2023

pembelajaran. Hasil wawancara guru juga didukung dari hasil wawancara dengan peserta didik. Diungkapkan oleh As Shifa Nur Fadhila bahwasanya “Kami saat proses pembelajaran dimana saat ibu guru menjelaskan materi tematik, kami akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat walaupun terkadang ada teman teman yang lain juga terlihat tidak semangat”.¹¹⁵ Selama peneliti melakukan hasil pengamatan wawancara, pernyataan As Shifa Nur Fadhila tersebut sependapat atau sama halnya dengan pernyataan dari ke-29 narasumber peserta didik lainnya, yang menyatakan bahwa saat pembelajaran dimulai maka mereka akan mengikutinya dengan sebaik mungkin.

Hasil wawancara dengan, guru, dan peserta didik diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana keadaan kelas sesuai, walaupun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang tidak bisa duduk diam saat proses pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat juga dengan hasil dokumentasi pada tanggal 10-13 Januari 2023 di SDN 138 OKU mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa benar adanya terjadi proses pembelajaran tematik yang mana didalam proses pembelajaran tematik tersebut peserta didik ada yang

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Murid dari As Shifa Nur Fadhilah Peserta Didik Kelas V, Jumat, 13 Januari 2023

¹¹⁶ Hasil Dokumentasi Proses Pembelajaran pada tanggal 10-13 Januari 2023 di SDN 138 OKU

paham materi dan ada juga yang belum paham materi yang telah guru berikan dan juga guru menggunakan gaya mengajar yang bervariasi dikarenakan gaya belajar peserta didik yang berbeda beda seperti gaya belajar *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memperhatikan gaya belajar atau *learning style* peserta didik, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar mengajar. Serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana keadaan kelas kondusif walaupun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang tidak bisa duduk diam saat proses pembelajaran dimulai.

2. Gaya Belajar pada Peserta Didik yang Timbul saat Proses Pembelajaran Tematik Berlangsung di SD Negeri 138 OKU


Setiap anak pasti memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda sehingga guru harus memiliki cara tersendiri untuk mengatasi perbedaan gaya belajar yang ada pada peserta didik tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Joko Susilo bahwa “gaya belajar ialah suatu tingkat laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar didalam mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang menurut mereka baik untuk diri mereka”.¹¹⁷ Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan gaya belajar yang tampak pada peserta didik dan di sesuaikan dengan gaya mengajar sebab hal ini bisa berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan peserta didik dapat dengan mudah

¹¹⁷ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), Hlm. 15

memahami materi yang diberikan berikut ini data yang disajikan melalui matriks dimana peserta didik kelas V yang berjumlah 29 peserta didik.

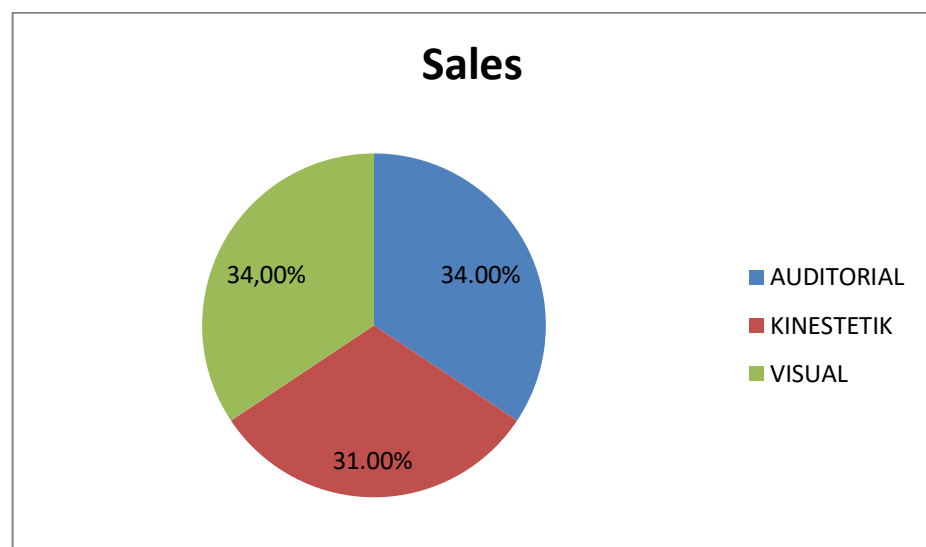
Matriks Analisis Data Kelas V

Tema	informan	Hasil			Kesimpulan	Interpretasi
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi		
Bagaimana gaya belajar peserta didik pada proses pembelajaran tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 OKU?	Aniza, Shifa, Ayu, Derilia, Rifki, Sahbrina, Sartika, Shintya, Danel (Visual)	Saya sangat senang belajar apabila guru menjelaskan materi sambil menunjukkan gambar di depan dan menulis di papan tulis, saat belajar saya dan beberapa teman saya akan sangat antusias bila ibu guru menyuruh kami mencatat materi yang di tulis di papan tulis dan ada kalanya ibu guru menunjuk salah satu di antara kami untuk membacakan buku materi pembelajaran dengan keras maka saya akan antusias mengajukan diri	Pada saat observasi peneliti melihat bahwa peserta didik lebih mudah menyerap instruksi tugas secara tertulis, dan juga peserta didik lebih mudah menyerap informasi berupa tulisan dan gambar. Lalu peserta didik juga cenderung mengamati hasil pekerjaan milik sendiri, cenderung membaca catatan, dan menjawab pertanyaan dengan membaca catatan terlebih dahulu dan Cenderung menyerap informasi dengan membaca buku pelajaran secara detail.		Gaya belajar peserta didik ini dengan beberapa informan menunjukkan jenis gaya belajar visual	Pada saat wawancara dan observasi bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menerima informasi dari melihat.
	Andi, Dera, Epsa, Fikri, Clara, Sifa, Steven, Ridho, Wilona, Janice (Auditorial)	Saya sangat senang belajar itu sambil berdiskusi dan mendengarkan guru ceramah karena dengan cara berdiskusi dan ceramah saya	Pada saat observasi peneliti melihat bahwa peserta didik lebih mudah menyerap instruksi tugas secara lisan, dan peserta didik cenderung mendengarkan penjelasan guru saat guru menjelaskan		Gaya belajar peserta didik ini dengan beberapa informan menunjukkan jenis gaya belajar	Pada saat wawancara dan observasi bahwa peserta didik dengan gaya belajar

		<p>lebih leluasa dalam memahami materi dan saat dirumah saya senang mendengarkan vidio pembelajaran saat saya belajar</p>	<p>materi, peserta didik juga cenderung mendengarkan presentasi atau maju presentasi di depan kelas, dan cenderung ingin menanggapi penjelasan teman. peserta didik mengikuti/ melanjutkan kalimat guru, dan cenderung menjawab pertanyaan secara lisan tanpa membaca catatan terlebih dahulu. Cenderung menyerap informasi dengan bertanya pada teman, menggerakkan bibir (melafalkan kata saat membaca).</p>		<p>auditorial</p>	<p>auditorial cenderung menerima informasi dari pendengaran.</p>
<p>Andes, Bagus, Deissy, Deni, Haikal, Kelpin, Raka, Rafli, Ramsa (Kinestetik)</p>	<p>Saya sangat senang saat pembelajaran guru menjelaskan materi sambil mempraktekkannya, serta saat belajar saya akan belajar sambil melakukan gerakan seperti mengetuk jari pada meja dan tidak bisa diam saat belajar karena itu sangat tidak nyaman bila hanya berdiam diri setidaknya saya menggerakkan kaki agar saat belajar</p>	<p>Pada saat observasi peneliti melihat bahwa peserta didik lebih mudah menyerap instruksi tugas yang diperagakan/ disertai dengan gerakan dan mereka juga belajar sambil menggerakkan kaki/ tangan, mengetuk bolpoin, menunjuk tulisan dengan jari tangan ketika membaca, tidak bisa duduk tenang, dan menyentuh teman.</p>		<p>Gaya belajar peserta didik ini dengan beberapa informan menunjukkan jenis gaya belajar kinestetik</p>	<p>Pada saat wawancara dan observasi bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung menerima informasi dari gerakan.</p>	

		saya mengantuk	tidak				
--	--	-------------------	-------	--	--	--	--

Berdasarkan hasil deskripsi dari gaya belajar peserta didik kelas V terdapat beberapa gaya yang tampak pada peserta didik seperti; gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinesteik*, melalui dari hasil wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya gaya belajar peserta didik kelas V terdapat 3 gaya belajar yang tampak seperti gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinesteik* dari ketiga gaya belajar ini, hal ini ditunjukkan dengan hasil dari ke 29 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang menunjukkan gaya belajar *visual* sekitar 34%, dan 10 peserta didik menunjukkan gaya belajar *auditorial* sekitar 34%, dan untuk *kinesteik* 9 orang peserta didik menunjukkan gaya belajar tersebut sekitar 31%, dari hasil inilah peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya gaya belajar *visual* dan *Auditorial* sama banyaknya di kelas V SD Negeri 138 OKU.



Grafik persentase gaya belajar kelas VSD Negeri 138 OKU

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjabarkan hasil analisis terhadap temuan yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di SDN 138 OKU. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui gaya belajar peserta didik pada proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 138 OKU.

1. Proses Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 138 OKU

Proses pembelajaran tematik pada kelas V SD Negeri 138 OKU dapat berjalan dengan kondusif, lancar dan terarah karena guru bisa memperhatikan gaya belajar atau *learning style* peserta didik, dimana hal ini berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran dimana guru berintegrasi dengan peserta didik dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 138 OKU guru sudah tampak memberikan bimbingan pada peserta didik, dan melakukan interaksi peserta didik dengan peserta didik. Dari temuan dilapangan bimbingan yang dilakukan oleh guru sudah baik, hal ini terlihat dari guru yang menjalankannya sebagai fasilitator, pembelajaran walaupun dalam pelaksanaannya sudah baik. Hal ini juga sesuai dengan karakter pada pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu. Menurut Depdikbud pembelajaran terpadu sebagai suatu proses

mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu holistik, otentik, bermakna dan aktif.¹¹⁸

Berdasarkan temuan dari hasil lapangan, sumber belajar yang digunakan oleh guru kelas V SD Negeri 138 OKU adalah buku ajar yang berupa buku paket. Buku teks yang digunakan berupa buku paket tematik. Buku ini sangat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang utama. Menurut Rusman buku penunjang yang sudah ada saat ini untuk masing-masing pelajaran masih dapat dipergunakan dalam diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasikan untuk membantu peserta didik sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan.

Setelah memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi secara mendalam dengan beberapa narasumber maka telah dipaparkan deskripsi umum mengenai temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 138 pembelajaran tematik berjalan dengan lancar dan kondusif serta terarah dikarenakan guru memiliki patokan berupa RPP dengan memperhatikan 3 point besar, yaitu; a) kegiatan awal/ pembukaan, b) kegiatan inti, dan c) penutup sehingga saat guru mengajar bisa lebih baik walaupun terkadang ada saja kendala seperti peserta didik yang tidak bisa diam jika sudah begitu maka guru disana akan mengajak mereka untuk berdiskusi agar mereka tidak bosan, dan kadang juga memberikan variasi saat belajar seperti dengan menyuruh mereka mengamati gambar atau melakukan

¹¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar* (Jakarta : Depdiknas, 1996), Hlm. 3

pengamatan di lingkungan sekitar hal ini membuat peserta didik kembali bersemangat belajar, dikarenakan gaya belajar yang berbeda beda maka guru harus bisa membuat kelas tetap kondusif. Karena pelaksanaan proses pembelajaran tematik menjadi komponen yang sangat penting dan sudah diketahui adanya didalam mewujudkan kualitas *out put* pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat *ideal* dan *prosporsional*.¹¹⁹

Oleh sebab itu proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 138 OKU guru dapat membuat kelas tetap kondusif dikarenakan guru memiliki patokan berupa RPP dengan memperhatikan 3 point besar, yaitu; a) kegiatan awal/ pembukaan, b) kegiatan inti, dan c) penutup penguasaan dari guru inilah yang membuat pembelajaran berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

2. Gaya Belajar Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 138 OKU

Gaya belajar merupakan suatu cara untuk peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh dari guru, yang digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berhubungan dengan lingkungan belajar. Antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena hal inilah guru harus bisa memahami gaya belajar peserta didik agar lebih mudah dalam memahami peserta didik.

¹¹⁹ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran...*, Hlm. 109.

a. Gaya Belajar *Visual*

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui penglihatan dan gaya belajar yang berfokus kepenglihatan ini sangat menyukai kerapian baik itu dari cara berpakaian maupun tulisan tangan, gaya belajar yang tampak pada diri peserta didik saat pembelajaran. Secara spesifik, gaya belajar visual dibagi lagi menjadi dua yaitu:¹²⁰

1) Gaya Belajar *Text*

Gaya belajar *visual text* merupakan gaya belajar yang memfokuskan kepada penglihatan dimana peserta didik lebih mudah memahami materi melalui tulisan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Aprilia Khoirunnisa yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar *visual text* lebih fokus pada ketajaman indera penglihatan, peserta didik yang memiliki gaya belajar ini cenderung memiliki keinginan yang tinggi untuk melihat lalu memproses materi yang diajar oleh guru.¹²¹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik yang mempunyai gaya belajar *visual text* ini akan fokus belajar bila mendapatkan informasi melalui penglihatan dan di tuangkan dalam tulisan, peserta didik juga lebih cenderung menyukai bila guru memberikan materi melalui tulisan seperti menuliskan materi di papan tulis lalu peserta didik mencatat serta guru menunjukkan

¹²⁰ Anne Williams, dan Joanne Cliffe, *Primary PE Unlocking...*, Hlm. 27

¹²¹ Aprilia Khoirunnisa, Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 05, No. 03, (2021), diakses pada 29 Januari 2023, Jam 20.00 WIB, Hlm. 2400.

peserta didik membaca kembali agar peserta didik lebih memahami materi.

2) Gaya Belajar *Picture*

Gaya belajar *picture* merupakan gaya belajar yang memfokuskan kepada penglihatan dimana peserta didik lebih mudah memahami materi dengan cara melihat gambar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Diana Nabela, dkk yang menyebutkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar *visual picture* ini akan lebih mudah memahami informasi dari membaca dan melihat gambar.¹²²

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik yang mempunyai gaya belajar *visual picture* ini lebih mudah menerima informasi melalui penglihatan berupa gambar dan lebih cenderung menyukai bila guru memberikan materi melalui gambar seperti menuliskan materi serta menunjukkan gambar di papan tulis lalu peserta didik mencatat materi yang telah dijelaskan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar ini mereka lebih cepat menerima informasi melalui penglihatan.¹²³

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peserta didik dengan tipe pembelajar *visual* di SDN 138 OKU merupakan tipe peserta didik yang suka membaca dan menggunakan indera melihat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peserta

¹²² Diana Nabela, dkk, Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 4 (2021), dapat diakses <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, diakses pada 29 Januari 2023, Jam. 20.24 WIB, Hlm. 2658

¹²³ Anne Williams, dan Joanne Cliffe, *Primary PE...*, Hlm. 27

didik lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun tulisan guru yang ada di papan. Peserta didik juga cenderung memiliki sifat bersih dan rapi. Selain itu juga karena peraturan sekolah yang mewajibkan kepada peserta didik untuk selalu berpakaian rapi dan teratur, juga karakter dari peserta didik itu sendiri yang senang untuk berseragam rapi. Hal ini terlihat ketika di sekolah baik ketika proses kegiatan pembelajaran maupun istirahat peserta didik selalu mengenakan busana rapi.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Naufal Firdaus dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa peserta didik dengan tipe pembelajar *visual* lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun tulisan dan menggali informasi secara relevan.¹²⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik SDN 138 OKU yang memiliki gaya belajar *visual* lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun tulisan guru yang ada di papan, peserta didik juga cenderung memiliki sifat bersih dan rapi.

b. Gaya Belajar *Auditorial*

Gaya belajar *auditorial* ini cenderung lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera pendengaran dan peserta didik dengan gaya belajar ini memiliki pendengaran yang tajam sehingga mudah terganggu dengan suara keributan. Gaya belajar yang

¹²⁴ Naufal Firdaus dan Ratna Rustina. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Unsil*. 19 Januari 2019. Diakses pada 19 Januari 2023, Jam 20.44 WIB, Hlm. 435

tampak pada diri peserta didik saat pembelajaran, Secara spesifik gaya belajar *auditori* dibagi lagi menjadi dua :¹²⁵

1) Gaya Belajar *Linguistic*

Gaya belajar *linguistic* yang ada di kelas V ini biasanya lebih cenderung fokus menerima informasi melalui pendengaran dan biasanya menyukai pembelajaran berupa ceramah. Hal ini sejalan dengan penelitian Maria Magdalena Zagoto, dkk menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar ini benar benar menggunakan indera pendengarannya untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dan bisa menerima segala hal melalui suara dan di peroses sehingga menjadi sebuah ilmu.¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik dengan gaya belajar *auditori linguistic* dimana peserta didik dengan gaya belajar ini lebih memfokuskan kepada indera pendengara untuk mendapatkan informasi dan cenderung menyukai pembelajaran berupa ceramah karena peserta didik senang bila guru menjelaskan materi secara langsung dan itu membuat peserta didik dengan gaya belajar *auditori* merasa antusias dan mudah memahami materi yang di berikan.

2) Gaya Belajar *Musikal*

Gaya belajar *musical* di kelas V SDN 138 OKU ini cenderung menerima informasi melalui indera pendengaran dan

¹²⁵ Tom Barwood, *Strategi Belajar ...*, Hlm. 160-161

¹²⁶ Maria Magdalena Zagoto, dkk. Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2 Desember 2019. Vol. 2, No. 2, diakses pada 19 Januari 2023, Jam. 20.37 WIB, Hlm. 262

sangat menyukai belajar dengan cara diskusi dengan cara itu mereka lebih leluasa menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan penelitian Naufal Firdaus dan Ratna Rustina menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung menggunakan indera pendengaran dan senang melakukan diskusi.¹²⁷

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa peserta didik dengan gaya belajar *auditorial musikal* ini cenderung menyukai pembelajaran berupa diskusi karena peserta didik senang bila belajar sambil berkelompok setelah itu mereka bisa membacakan hasil diskusi mereka di depan cara ini mampu membuat peserta didik merasa antusias dan mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil deskripsi mengenai gaya belajar *auditorial* peserta didik dengan tipe pembelajar *auditorial* ini ditunjukkan dari peserta didik yang lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan dari pada melihat. Mereka cenderung menggunakan indera pendengar, terkadang meminta temannya untuk membacakan materi kemudian mendengarkannya. Apabila tidak ada teman yang bersedia untuk membacakan, maka membaca dengan suara cukup keras sehingga dia bisa mendengarkan sambil memahami materi. Hal ini dilakukan agar suara yang telah peserta didik keluarkan bisa untuk dia dengarkan serta serap sebagai informasi baru. Individu dengan gaya belajar ini berbicara dengan pola berirama dan belajar

¹²⁷ Naufal Firdaus dan Ratna Rustina. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Unsil*. 19 Januari 2019. Diakses pada 19 Januari 2023, Jam 20.44 WIB, Hlm. 433

dengan dengan cara mendengarkan dan mudah terganggu dengan hal yang berisik.¹²⁸

Oleh sebab itu peserta didik dengan gaya belajar *auditorial* mudah merasa terganggu dengan keributan ketika proses pembelajaran. Beberapa diantara mereka suka sekali melakukan perbincangan dengan teman ketika tidak ada pelajaran. Sehingga terkadang membuat ruang kelas menjadi gaduh. Untuk mengantisipasi itu, guru menggunakan model pembelajaran berupa diskusi. Mereka dengan tipe pembelajar *auditorial* sangat antusias dalam mengikutinya. Hal ini terlihat ketika mereka memaparkan suatu informasi, mereka mampu menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.

c. Gaya Belajar *Kinestetik*

Gaya belajar *kinestetik* di kelas V ini lebih cenderung menyukai belajar sambil melakukan gerakan tubuh. Gaya belajar *kinestetik* yang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur dan megolah informasi melalui gerakan tubuh atau gerakan tangan.¹²⁹Gaya belajar *kinestetik* yang tampak pada diri peserta didik saat pembelajaran, gaya belajar kinestetik ini dibagi menjadi dua:

1) Gaya Belajar *Body (Movement)*

Peserta didik *body (movement)* cenderung menerima informasi melalui kegiatan langsung dan sangat menyukai

¹²⁸ Ariesta Kartika Sari. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (*Visual, Auditorial, Dan Kinestetik*) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Educativ*. November 2014. Vol.1, No. 1. Diakses pada 19 Januari 2023, Jam 20.58 WIB. Hlm. 9

¹²⁹ Marilee Sprenger, *Cara Mengajar ...*, Hlm. 165

belajar sambil mengerakkan anggota tubuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Wulan Muliani, dkk bahwa Peserta didik dengan gaya belajar ini akan memahami materi pembelajaran bila mereka melakukan kegiatan sambil mengerrakkan anggota tubuh.¹³⁰

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik dengan gaya belajar *body (movement)* dimana peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung menyukai belajar sambil bergerak dan cenderung tidak bisa diam karena peserta didik senang bila guru menjelaskan materi secara langsung dan di praktikkan dan itu membuat peserta didik dengan gaya belajar *kinestetik* merasa antusias dan mudah memahami materi yang di berikan.

2) Gaya Belajar *Tectile (Touch)*

Peserta didik *tectile (touch)* cenderung menerima informasi melalui kegiatan prakti atau secara langsung dan sangat menyukai belajar sambil mempraktikkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Wulan Muliani, dkk bahwa peserta didik dengan gaya belajar ini akan memahami materi pembelajaran bila mereka melakukan kegiatan secara langsung dan nyata.¹³¹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik dengan gaya belajar *tectile (touch)* dimana peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung menyukai pembelajaran berupa praktik

¹³⁰ Sri Wulan Muliani, dkk. Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V Di Era New Normal SDN 19 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*. Mei 2022. Vol. 2, No. 2. Diakses pada 19 Januari 2023, Jam 21.13. hlm. 149

¹³¹ Sri Wulan Muliani, dkk. Identifikasi Gaya Belajar ..., hlm. 149

karena peserta didik senang bila belajar sambil melakukan gerakan tubuh cara ini mampu membuat peserta didik merasa antusias dan mudah memahami materi yang di berikan.

Berdasarkan hasil deskripsi mengenai gaya belajar *kinestetik* dapat diketahui bahwa peserta didik dengan tipe pembelajar *kinestetik* ini lebih senang belajar sambil mempraktikkannya hal ini juga ditunjukkan dari peserta didik yang lebih mudah mengingat dengan cara menggerakkan otot-otok motorik mereka. Mereka senang berkompetensi dengan diri sendiri atau dengan orang lain. Bagi mereka mendengarkan guru atau penjelasan *verbal* saja tidak akan cukup. Mereka akan lebih memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan sekaligus dipraktikkan di depan kelas. Beberapa peserta didik dengan tipe ini cenderung menggunakan jari mereka sebagai penunjuk ketika membaca buku. Mereka juga menghafal dengan cara berjalan dan melihat.

Di kelas V SDN 138 OKU ini terdapat beberapa gaya belajar yang tampak seperti gaya belajar *Visual*, *Auditorial* dan *Kinetetik* Peserta didik yang memiliki gaya belajar *Visual* yaitu sebanyak 34% yang cenderung mengutamakan indera melihat. Lalu gaya belajar *Kinestetik* sebanyak 31% yang lebih cenderung belajar sambil melakukan gerakan kecil atau indera gerak seperti menggoyangkan kaki dan memainkan pena dalam mendapatkan informasi. Selebihnya merupakan tipe pembelajar *Auditorial* yang cenderung belajar menggunakan suara atau senag bersenandung sebanyak 34%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, serta peserta didik yang memiliki tipe pembelajar *auditori* ini ditunjukkan dari peserta didik yang lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan dari pada melihat. Sedangkan peserta didik dengan tipe pembelajar *kinestetik* ini yaitu peserta didik lebih mudah mengingat dengan cara menggerakkan otot-otot motorik mereka. Lalu peserta didik dengan tipe *visual* itu lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca. Hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar *visual* yang melibatkan penglihatan dan peserta didik senang membaca, *auditori* yang melibatkan suara atau peserta didik senang berdiskusi dan tidak menyukai kebisingan dan gaya belajar *kinestetik* yang melibatkan gerak.¹³²

¹³² Aprilia Khoirunnisa dan Slamet Soro, Analisis ..., Hlm. 2400